



Hubungan Manusia, Alam dan Lingkungan

**Kebutuhan, Kebudayaan & Arsitektur
Perilaku Manusia dan Lingkungan (√)**

6/1/2010

Kesadaran akan peningkatan kualitas lingkungan binaan ditengah ancaman terus menurunnya kualitas lingkungan; terutama didaerah urban, telah menimbulkan tuntutan dan tantangan bagi para arsitek dan perancang kota untuk melakukan proses perancangan yang lebih baik dari sebelumnya.


Man-Environment Studies:

Hubungan antara manusia dengan lingkungannya tidaklah bersifat mekanis-statis.

Hubungan penuh dengan simbol, makna dan norma-norma yang harus dipahami perancang untuk menciptakan lingkungan binaan yang sesuai dengan karakteristik manusia pemakainya.

Hubungan manusia dan lingkungan tidak bersifat mekanis (Rappoport, 1977)



- 
- **Bagaimana karakter individu dan masyarakat berperan dalam membentuk suatu lingkungan terbangun yang spesifik**

- **Bagaimana dan seberapa besar suatu lingkungan terbangun memberikan pengaruh kepada manusia.**

Seberapa jauh perilaku manusia dipengaruhi oleh lingkungan atau sistem setting.

Unsur-unsur fisik apa saja yang menyebabkan manusia berperilaku berbeda dalam suatu setting tertentu.

- **Mekanisme2 seperti apakah yang memungkinkan berlangsungnya interaksi timbal balik antara manusia dan lingkungannya.**



Model Hubungan Manusia & Lingkungan

Lingkungan Alami

(Natural environment/natural features)
berwujud dalam kondisi alam yang
menggejala, tersedia dan nyata.

**Hutan, Lahan, Tumbuhan, Binatang,
Batuan, Kayu, Udara, Air, Hujan, Angin,
Panas dll.**

Lingkungan Buatan

Lingkungan Binaan/Arsitektur (*Man-made Environment*), sebagai hasil olahan manusia berupa respon kognisi terhadap lingkungan.

Jarak pencapaian > jalan

Menyebrangi Sungai > Jembatan

Gangguan Binatang > Rumah Pohon

Lingkungan Sosial

Masyarakat beradab (*social civilization*), adalah lingkungan yang terjadi karena hubungan antar manusia melalui pengalaman belajar empirik dan perkembangan tata laku.

Pola adat istiadat, tradisi, kepercayaan, norma, hukum, etika, ekonomi, kebudayaan dll.

Man Environment Relationship

Tiga tahap Orientasi Budaya manusia dalam interaksinya dengan lingkungan (Kluckhohn, 1960)

- **tahap mitis**
- **tahap ontologis**
- **tahap fungsional**

Tahap Mitis

Manusia berada dibawah kekuasaan alam dan merasakan bahwa dirinya dikepung kekuatan alam dan kekuatan gaib. Badan menjadi miliknya tetapi roh/jiwa menjadi bagian dari alam.

Manusia mencari hubungan yang tepat dengan alam melalui tradisi dan ritual mitis.

Tahap Ontologis

Manusia mulai melepaskan diri dari kepungan kekuatan alam, dan mulai mencari hakikat sesuatu dengan logika dan nalar sederhana.

Tahap Fungsional

Manusia berada diatas alam dengan cara hidup menguasai, mengontrol dan mengeksploitasi alam untuk kepentingan manusia.

Empat fase kehidupan manusia dalam interaksinya dengan lingkungan (Carter, 1975)

- **M ← L** : Lingkungan menindak Manusia secara langsung dengan akibat yang mungkin parah bagi peradaban manusia.

Seleksi Alam

Mitos dan pemujaan terhadap kekuatan alam.

- **M → L** : Manusia mulai menindak Lingkungan.

Manusia menetap
Membuka lahan
Berkebun

- **M \leftrightarrow L : terjadi saling tindak antara manusia dengan lingkungan.**

memanfaatkan hasil alam,
memungut makanan dan berburu
mengetahui kaidah alam secara sederhana
(pengetahuan)
mulai memanfaatkan alam untuk kehidupan,
keamanan dan keturunan kelompoknya.

- **M \leftrightarrow T&B \leftrightarrow L** : terjadi saling tindak antara manusia dengan lingkungan secara tidak langsung.

Manusia menggunakan alat (teknologi) dan norma (kebudayaan) tertentu untuk menindak alam.